



News Title : Pakai Akad Syariah, Petani Aceh Bisa Manfaatkan Resi Gudang sebagai Agunan

Media Name : idxchannel.com

Journalist : Advenia Elisabeth

Publish Date : 06 October 2022

Tonality : Positive

News Page :

News Value : 0

Resources : Widiastuti (Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti), Ngatari (Direktur Retail BSI)

Ads Value : 0

Section/Rubrication : Syariah

Topic : Resi Gudang

IDX Channel > SYARIAH

Pakai Akad Syariah, Petani Aceh Bisa Manfaatkan Resi Gudang sebagai Agunan

SYARIAH Advenia Elisabeth/MPi Kamis, 06 Oktober 2022 07:32 WIB

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) melakukan MoU Penyaluran Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG) dengan PT Bank Syariah Indonesia



Pakai Akad Syariah, Petani Aceh Bisa Manfaatkan Resi Gudang sebagai Agunan (Foto: MNC Media)

IDXchannel - Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) melakukan MoU Penyaluran Pembiayaan Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG) dengan PT Bank Syariah Indonesia (BSI).

MoU dilakukan Kepala Biro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappebti Widiastuti bersama Retail Banking Director PT BSI Ngatari di Aceh.

Baca Juga:
Bappebti Tetapkan Penerbitan 14 Resi Gudang Gula Kristal Putih

"Penandatanganan ini diharapkan menjadi langkah awal untuk menyelesaikan pembiayaan SSRG di wilayah Aceh yang semua kegiatan pembiayaan dan perbankannya dilakukan dengan menggunakan akad syariah," ujar Widiastuti dikutip dari keterangan resmi, Kamis (6/10/2022).

Widiastuti menerangkan, SRG merupakan komitmen pemerintah dalam memberdayakan petani yang kurang memiliki posisi tawar dan terbatasnya pilihan selain menjual hasil budidayanya dengan harga rendah.

Baca Juga:
Dukung Kluster Pertanian, OJK Dorong Perbankan Berikan Fasilitas Resi Gudang ke Petani

SRG diharapkan mampu mengubah pola pikir dan budaya petani daerah yang selama ini hanya terfokus pada budidaya menjadi petani pebisnis.

Baca Juga:
Hasil Komoditas Meningkat, Wamendag Ingin Sistem Resi Gudang (SRG) Lebih Optimal

"Saat harga komoditas jatuh, petani tidak perlu segera menjualnya. Mereka dapat menunda penjualan dengan menyimpan barangnya di gudang SRG. Sementara, untuk kebutuhan produksi, mereka dapat menggunakan resi gudang sebagai agunan pinjaman uang di lembaga keuangan. SRG menjadi suatu bisnis yang menguntungkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian daerah dan nasional," terangnya.

Terkait pembiayaan, lanjut Widiastuti, peran pihak perbankan dalam pelaksanaan SRG sangat penting. Bank dapat memberikan pembiayaan tanpa menggunakan agunan dalam bentuk aset lainnya, seperti rumah, tanah dan sebagainya. Namun, cukup dengan komoditas yang disimpan di gudang SRG.

Baca Juga:
Harga Cabai Makin Pedas, Wamendag Sistem Resi Gudang Jalan Keluarnya

"Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 187/2021, disebutkan perbankan bisa memberikan pembiayaan dengan adanya peraturan yang mendasari. Perbankan juga dapat melakukan eksekusi jika pemilik komoditas melakukan cidera janji. Berdasarkan PMK di atas pula, menambahkan perluasan penerima subsidi resi gudang dan menggunakan akad syariah. Hal ini yang akan dilakukan oleh BSI sebagai bank penyalur," imbuh Widiastuti.

Baca Juga:
Menggantikan Peran Tengkulak, Wamendag Ajak Perbankan Kembangkan Sistem Resi Gudang

Retail Banking Director PT BSI Ngatari menyampaikan, pembiayaan SSRG merupakan komitmen BSI mendukung program pemerintah dalam upaya membantu usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) khususnya sektor pertanian. Pemberian pembiayaan ini untuk menjaga kesinambungan produksi komoditas yang berdampak pada peningkatan penghasilan dan kesejahteraan petani.

Pembiayaan SSRG dapat diakses oleh petani melalui kantor cabang BSI yang tersebar di wilayah Provinsi Aceh dengan plafon pembiayaan maksimal Rp500 juta dengan pricing setara efektif 6 persen per tahun atau sama dengan program Kredit Usaha Rakyat (KUR).

"Semoga kehadiran BSI memberikan manfaat bagi petani dan pelaku UMKM di Aceh. BSI akan terus membawa nilai-nilai inklusif serta menerapkan penuh prinsip syariah dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, selalu terbuka, dan terus meningkatkan sinergi ke depannya," pungkas Ngatari.

(DES)